

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang cakap, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Tujuan tersebut dituangkan melalui kurikulum 2013 untuk menciptakan generasi yang kompeten dan memiliki kemampuan untuk bersaing secara global. Salah satu kemampuan yang perlu dicapai adalah berpikir kreatif. *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* menyebutkan tingkat kemampuan peserta didik Indonesia di bidang literasi, matematika, dan sains rendah. Hal ini ditunjukkan dengan peringkat Indonesia yang berada pada urutan 72 dari 78 negara yang berpartisipasi (OECD, 2019). Tingkat pencapaian yang rendah menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan soal-soal PISA yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan abad 21 yang harus dimiliki setiap orang terkhususnya peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkompeten serta berkualitas sehingga mampu bersaing secara global.

Sumber daya manusia yang terqualifikasi dan kompeten di abad 21 dapat dicapai melalui proses pendidikan yang terqualifikasi. Pendidikan yang terqualifikasi menyiapkan peserta didik dengan melatih kemampuan berpikir kreatif (Moon, 2008). Berpikir kreatif dapat dilatih melalui pembelajaran di sekolah salah satunya melalui pelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan. Materi perubahan lingkungan bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dalam mengatasi permasalahan lingkungan, mengembangkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup serta tanggung jawab terhadap lingkungan, dan menentukan tindakan yang tepat dalam pengambilan keputusan akan suatu masalah.

Berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai dalam materi perubahan lingkungan maka materi tersebut dapat diimplementasikan dengan membangun pola pikir kreatif para peserta didik agar tindakan serta perbaikan lingkungan dapat tercapai (Ahmad, 2020; Astuti, 2017). Keterampilan dalam mengatasi permasalahan lingkungan dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif demi

tercapainya *environmental sustainability* (Cheng, 2018). Permasalahan lingkungan dapat diatasi jika peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai kondisi lingkungan. Pemahaman mengenai kondisi lingkungan disebut sebagai literasi ekologi (Prastiwi et al., 2020). Literasi ekologi didapat peserta didik dalam pembelajaran lingkungan dan juga media informasi yang dapat diakses dari perangkat digital (McBride, 2011; Schimek, 2016). Media informasi yang tersedia melalui perangkat digital menjadikan setiap orang yang mengaksesnya akan mendapatkan informasi mengenai permasalahan lingkungan dan konsep-konsep ekologi (Mcginn, 2014). Informasi yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi ekologi sehingga tujuan literasi ekologi dapat dicapai. Informasi melalui media digital yang terkoneksi internet dikatakan mampu meningkatkan kesadaran terhadap kondisi lingkungan dan konsep ekologi (McBride, 2011; Mcginn, 2014).

Namun, informasi yang disajikan dalam perangkat digital tidak semuanya benar sehingga harus didukung pula oleh kemampuan dalam menganalisis informasi yang disebut literasi digital. Status literasi digital nasional menyebutkan DKI Jakarta yang memiliki fasilitas digital mendukung mendapatkan indeks sedang yang berarti dari segi menganalisis informasi masih kurang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional juga menyebutkan integrasi literasi digital dalam pembelajaran sekolah penting karena tidak hanya melibatkan kemampuan teknis namun juga kemampuan sosial, berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan dalam berkompetensi dalam dunia digital. Oleh karena itu literasi digital perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran *blended learning environment* pada mahasiswa Singapura menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan (Murray & Pérez, 2014; Tang & Chaw, 2016). Tingkat literasi disebutkan pula berkaitan dengan kemampuan berpikir salah satunya kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa (Raeis et al., 2013). Penelitian-penelitian literasi digital masih dilakukan terhadap mahasiswa dan belum banyak yang melakukan penelitian literasi digital pada peserta didik. Literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan akan materi pelajaran tertentu dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk

kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Literasi dijadikan sebagai dasar dalam kemampuan berpikir seseorang disamping itu literasi dianggap telah membawa perubahan pada otak manusia dalam hal memori, penalaran, berpikir kreatif, dan pengalaman sosial serta sikap (Conrad, 2018; Kurniasih, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penelitian yang berkaitan dengan literasi digital dan literasi ekologi serta kemampuan berpikir kreatif masih terbilang jarang dan sumber relevan pun relatif sedikit sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara literasi digital dan literasi ekologi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMA pada materi perubahan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia rendah.
2. Penelitian mengenai literasi digital terhadap peserta didik masih jarang dilakukan.
3. Literasi ekologi tidak hanya didapatkan dari pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada literasi digital, literasi ekologi, dan kemampuan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik?
2. Apakah terdapat hubungan antara literasi ekologi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik?
3. Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dan literasi ekologi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan literasi ekologi dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam materi perubahan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan meningkatkan literasi digital melalui integrasi ke dalam pembelajaran, meningkatkan literasi ekologi peserta didik, dan melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pembelajaran
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi serta diharapkan bisa mengembangkan studi lebih lanjut mengenai literasi digital, literasi ekologi, dan berpikir kreatif.

